

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 mengamanahkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹

Memperhatikan amanah Undang-undang inilah maka pemerintah (sekolah) telah melakukan banyak upaya dalam rangka meningkatkan pendidikan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas merupakan salah satu komponen yang memegang peranan sangat menentukan dalam pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan manajemen kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur manajemen kelas

¹ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 29.

merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.³ Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas mencakup; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek

² Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011) hlm. 77.

³ *Ibid.*, hlm. 15-16.

interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.⁴

Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana gembira/ menyenangkan di lingkungan kelas melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-peserta didik, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵ Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Seorang guru dituntut harus mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana/ iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin

⁴ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hlm. 45.

⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 178.

sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Melihat penjelasan dari beberapa teori diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk menemukan fenomena tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.

SMK Negeri 6 Palembang merupakan salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) bersertifikat ISO 0004/C5.Kep/MN/2006 bersama 40 sekolah lain di seluruh Indonesia. SMK Negeri 6 Palembang juga termasuk dalam lembaga pendidikan yang sudah maju, dalam artian dilihat dari bidang kompetensi keahlian, penetapan standar kelulusan dan lain sebagainya. Di SMK Negeri 6 Palembang menawarkan berbagai bidang kompetensi keahlian diantaranya Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Patiseri, Tata Busana, Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut. Didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, dalam hal kurikulum sekolah ini menerapkan model pembelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif yang mana model belajar Normatif berisi kompetensi inti yang menanamkan nilai moral pada siswa seperti yang tercakup dalam mata pelajaran PAI, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Seni Budaya, Adaptif berisi kompetensi yang menyesuaikan dengan keadaan siswa seperti yang tercakup dalam pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan Kewirausahaan, sedangkan model pembelajaran Produktif yang berisi segala mata pelajaran kompetensi keahlian di tiap kejuruan yang dibutuhkan para siswa dalam mewujudkan visi misi sekolah yaitu mendidik siswa menjadi cerdas, siap kerja dan kompetitif. Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran ini pihak sekolah dan para dewan guru SMK Negeri 6 Palembang

punya cara yang menarik dalam hal pengelolaan kelas karena di SMK Negeri 6 mempunyai ruang teori dalam memenuhi kompetensi Normatif dan Adaptif, dan juga ruang praktik per bidang kompetensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam memenuhi kompetensi Produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 6 PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang?
2. Apa saja strategi-strategi yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang?
3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 6 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Studi penelitian ini, dengan memandang beberapa rumusan masalah yang diajukan, bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Kelas dapat meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.
- c. Untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 6 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari manfaat penelitian ini, di antaranya:

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran bagi perkembangan mutu pendidikan melalui perbaikan pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadikan pengelolaan kelas atau manajemen kelas baik sebagai variabel bebas maupun variabel terikat. Tetapi belum ditemukan penelitian yang menghubungkan antara implementasi manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran seperti yang akan diteliti dalam skripsi ini. Berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Dian Novitasari dalam skripsinya "*Efektifitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)*".⁶ Hasil penelitiannya mendeskripsikan mengenai bagaimana efektifitas pengelolaan kelas XI yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan apa saja faktor yang ada dalam efektifitas pengelolaan kelas, baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambat. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, pada penelitian yang sudah dikaji sebelumnya tersebut lebih menekankan pada kreativitas guru dalam mengelola peserta didiknya yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik ketika berada di dalam kelas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai tentang bagaimana implementasi manajemen kelas yang efektif pada mata pelajaran PAI dan lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam mengelola kelas secara efektif serta pembelajarannya, bukan mengelola pada penataan ruang kelas.

⁶ Dian Novitasari, "*Efektifitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)*", *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

M. Zaki Kamil dalam skripsinya "*Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*".⁷ Hasil penelitiannya mendeskripsikan mengenai pelaksanaan manajemen berbasis kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sudah dikaji sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pelaksanaan manajemen yang berorientasi kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengembalikan hak peserta didik untuk belajar. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana implementasi pengelolaan kelas yang efektif pada mata pelajaran PAI yang lebih menekankan kepada upaya dan strategi guru untuk mengelola kelas secara efektif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Harun Al Rasyid Leutuan dalam skripsinya "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Malang*".⁸ Hasil penelitiannya membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam manajemen kelas pada pembelajaran IPS dan dampak manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar IPS. Terdapat kesamaan antara penelitian

⁷ M. Zaki Kamil, "*Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*", Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2010.

⁸ Harun Al Rasyid Leutuan, "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Malang*", Skripsi Universitas Negeri Malang: 2011.

sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada: (a) lokasi penelitian; (b) penelitian sebelumnya melihat pelaksanaan manajemen kelas belum sepenuhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi manajemen kelas terhadap proses pembelajaran; (c) mata pelajaran yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti tentang mata pelajaran IPS sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi

Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.⁹ Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi adalah merupakan suatu ide-konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan, keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas

⁹ Kepustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009) hlm. 113.

organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik, dan bagaimana mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang harmonis.¹⁰

2. Manajemen Kelas

Sebelum mengetahui lebih jauh apa itu manajemen kelas, disini akan dibahas terlebih dahulu istilah manajemen dan manajemen pendidikan, yang memang manajemen kelas adalah salah satu unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan.

Kata manajemen awalnya hanya sangat populer di dunia bisnis komersial. Di dunia pendidikan sendiri lebih dikenal dengan istilah administrasi. Karena itu, di lingkungan institusi pendidikan sangat populer istilah administrasi sekolah, administrasi pendidikan dan administrasi kelas. Jika ditilik proses kerja atau fungsi organiknya, administrasi dan manajemen boleh dikatakan sama. Meskipun ada para ahli yang mengatakan bahwa manajemen merupakan inti

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 189-191.

dari kegiatan atau proses administrasi. Kini, kata manajemen semakin populer disemua lini, baik dilini bisnis, pemerintah, maupun pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif lebih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.¹¹ Adapun fungsi dari manajemen itu sendiri menurut Terry adalah *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling* (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol atau pengawasan).

Di dalam manajemen pendidikan sendiri terdapat beberapa ruang lingkup dan unsur-unsur di dalamnya. Di antaranya adalah manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personil, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen humas pendidikan, manajemen kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian manajemen kelas tidak bisa terlepas dari pembahasan manajemen pendidikan.

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas.

Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu *management*, yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm. 4.

diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹²

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.¹³

Jadi, manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.¹⁴

¹² Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hlm. 2.

¹³ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hlm. 16.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

b. Konsep Dasar Manajemen Kelas

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran para ahli mendefinisikan manajemen, kebanyakan menyatakan bahwa manajemen suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjol kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktifitas guru yang terpenting adalah memanaj, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktifitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam

manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.¹⁵

c. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A. C. Wraag dapat dideteksi atau dilihat dari:

- 1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa atau guru. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁶

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (1996) adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

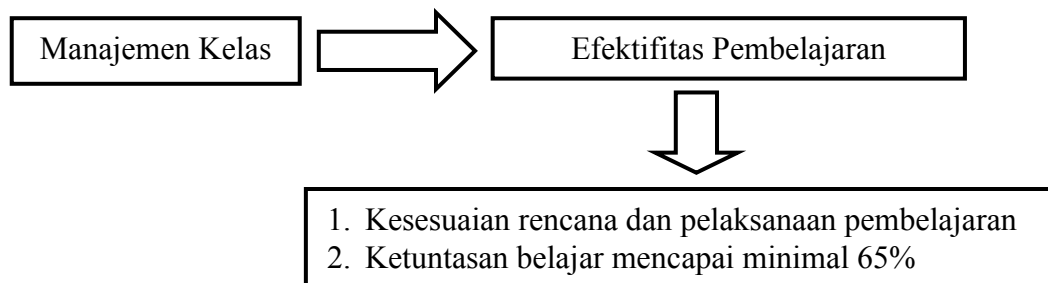
¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 107.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 111.

- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Keterkaitan antara keduanya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Manajemen Kelas dan Efektifitas Pembelajaran

3. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.¹⁸ Pembelajaran

¹⁷ *Ibid.*,

merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.¹⁹

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

- 1) Motivasi, segala ucapan pendidik mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
- 2) Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan.
- 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- 4) Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihapal.
- 5) Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran.
- 6) Memperhatikan keragaman anak.
- 7) Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, kinetik.
- 8) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa).
- 9) Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang ditanya.
- 10) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya.
- 11) Aplikasi, pendidik langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010) hlm. 231.

¹⁹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 10.

- 12) Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- 13) Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.²⁰

c. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.²¹ Menurut Sudjana keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Keefektifan juga menunjuk pada evaluasi terhadap proses yang telah dihasilkan suatu keluaran yang dapat diamati.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para peserta didik agar bisa belajar dengan baik.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 131-132.

²¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 60.

Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.²²

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakteristik dapat sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam.²³

Zuhairini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁴

Di sisi lain, M. Arifin mengemukakan bahwa hakekat pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur,

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hlm. 20.

²³ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) hlm. 10.

²⁴ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005) hlm. 41.

²⁵ *Ibid.*,

berkepribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu pendidikan yang terencana, pendidikan memiliki fungsi dan peranan serta tujuan yang ingin dicapai.²⁶ Pendidikan agama Islam untuk Sekolah atau Madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan pesertas didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

²⁶ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy) hlm. 10.

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manusia sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya. Dalam hal ini Zakiyah Dradjat mengemukakan:

“Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah.”

Jadi, pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didiknya. Peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama. Peserta didik yang belajar terus agar memiliki pikiran yang cerdas, kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima. Semua keunggulan tersebut dimaksudkan untuk diabdikan kepada Tuhan dan untuk memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal.²⁸

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 15.

²⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009) hlm. 30-31.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.²⁹ Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi adalah merupakan suatu ide-konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan, keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁰

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru.

²⁹ Kepustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009) hlm. 113.

³⁰ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hlm. 2.

Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.³¹

Jadi, manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.³²

3. Efektifitas Pembelajaran PAI

Efektifitas pembelajaran PAI terdiri atas dua bagian, yaitu efektifitas pembelajaran dan PAI. Menurut Sudjana keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Jadi, efektifitas pembelajaran merupakan upaya, teknik, strategi yang tepat oleh guru selama pembelajaran berlangsung, agar peserta didik dapat

³¹ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hlm. 16.

³² *Ibid.*, hlm. 26.

mewujudkan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakteristik dapat sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam.³³

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa efektifitas pembelajaran PAI adalah suatu upaya, teknik serta strategi yang dengan sengaja dilakukan oleh guru guna mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada subyek tertentu secara jelas dan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁴ Maka, peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.”

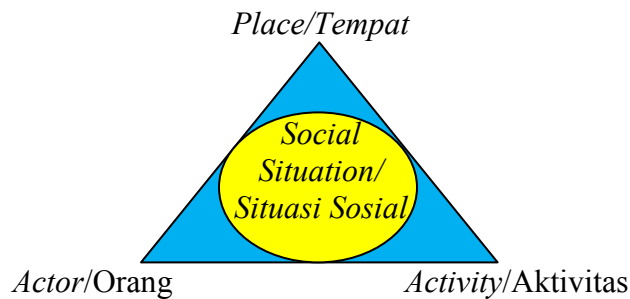
2. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley

³³ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 10.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 75.

dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁵



Gambar 2. Situasi sosial (*Social situation*)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.³⁶

Dalam analisis situasi sosial untuk kepentingan penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data terkait situasi dan profil dari SMK Negeri 6 Palembang, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk melengkapi gambaran situasi sosial dalam penelitian ini, akan digambarkan secara umum aktivitas

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 298.

³⁶ *Ibid.*..., hlm. 298.

dalam sekolah tersebut, terutama manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran PAI pada sekolah tersebut.

Selanjutnya, saat peneliti memasuki situasi sosial yang telah ditentukan, peneliti melakukan penggalan data dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipakai sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa sumber data dalam manajemen kelas serta efektifitas pembelajaran PAI hanya sebagian orang yang dianggap paling tahu, atau mungkin nara sumber/informannya sebagai *stake holder* sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

3. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.³⁷ Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³⁸ Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Data Primer*, merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian/ peristiwa melalui observasi

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm. 172.

³⁸ *Ibid.*, hlm 172.

(pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi, dalam hal ini meliputi data tentang implementasi manajemen kelas dan data efektifitas pembelajaran PAI.

- b. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia, atau sumber tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.³⁹ Data sekunder meliputi keadaan peserta didik, keadaan guru, kelengkapan program pembelajaran.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Bogdan & Biklen (1982) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau

³⁹ *Ibid.*, hlm 179.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 24

alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, meski instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴¹

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), serta *Dokumentasi*.

1) *Observasi (Pengamatan)*

Nasution (1988) observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendiskripsikan “observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perangsang.”⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 307.

⁴² *Ibid.*, hlm. 310

Observasi atau pengamatan adalah mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik, mengamati secara menyeluruh tentang SMK Negeri 6 Palembang, dan khususnya manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, seperti tata ruang kelas, tata peserta didik, hambatan-hambatan yang dihadapi, di samping sarana dan prasarana.

2) *Interview (Wawancara)*

Metode wawancara (interview) dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban narasumber yang diterima oleh peneliti.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik dan 1 orang guru PAI di SMK Negeri 6 Palembang berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam manajemen kelas dan bagaimana manajemen kelas dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam manajemen kelas.

3) *Dokumentasi*

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 270.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karyanya monumental dari seseorang.⁴⁴ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang SMK Negeri 6 Palembang, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

4) *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵ Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

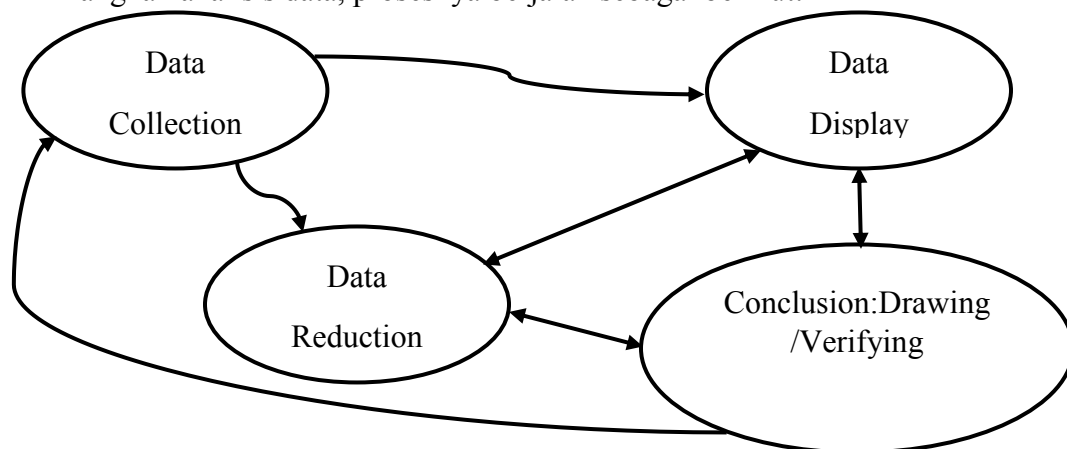
⁴⁴ *Ibid.*, hlm, 328.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 330

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah analisis data, prosesnya berjalan sebagai berikut:⁴⁸



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 94.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 337.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 338-345

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini, dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap proses implementasi manajemen kelas, serta wawancara dengan guru PAI, dan peserta didik yang ada di SMK Negeri 6 Palembang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Selanjutnya, disarankan

juga selain dengan teks naratif, dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola ketentuan penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan bahasan ini di bagi atas beberapa bab, dan masing masing bab akan dibagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori, Pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam Pembelajaran PAI, strategi-strategi yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI, serta mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.

BAB III. Setting Wilayah Penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi gambaran umum SMK Negeri 6 Palembang yang meliputi sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan karyawan, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasana di sekolah.

BAB IV. Analisis Data tentang Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 6 Palembang yang meliputi Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI, strategi-strategi yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI, serta mengenai Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Palembang.

BAB V. Penutup, pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran - lampiran.